



**PERSPEKTIF EKOLOGI INTEGRAL RITUS *ROKO MOLAS POCO*
DAN RELEVANSINYA BAGI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP
DI MANGGARAI (TINJAUAN ENSIKLIK *LAUDATO SI'*)**

TESIS

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Oleh

YOHANES A. DEO. M. TORONG

NIM/NIRM: 22.07.54.0834.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

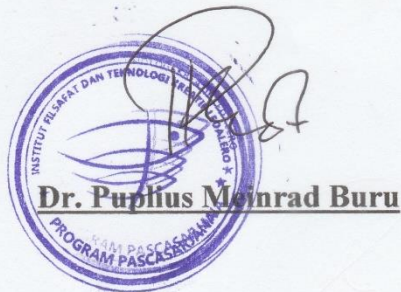
2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

Ledalero, 17 Mei 2025

Mengesahkan

Direktur Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik (S2)



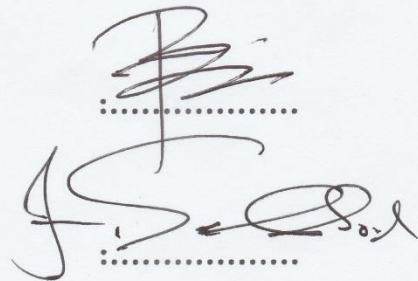
Dewan Penguji

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Moderator | : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. |
| 2. Penguji I | : Dr. Alexander Jebadu |
| 3. Penguji II | : Dr. Felix Baghi |
| 4. Penguji III | : Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. |

[Handwritten signatures of the examiners]
.....
.....
.....
.....

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama Mahasiswa : Yohanes A. Deo. M. Torong
2. NIM /NIRM : 221172/22.07.54.0834.R
3. Judul Tesis : Perspektif Ekologi Integral Ritus *Roko Molas Poco* Dan Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Manggarai (Tinjauan Ensiklik *Laudato Si*)
4. Pembimbing :
1. Dr. Felix Baghi
2. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic
5. Tanggal Diterima : Rabu 18 September 2024



.....

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes A. Deo. M. Torong

NIM/NIRM : 221172/22.07.54.0834.R

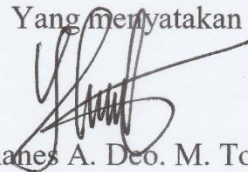
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **Perspektif Ekologi Integral Ritus *Roko Molas Poco* dan Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup di Manggarai (Tinjauan Ensiklik *Laudato Si*)** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah BENAR-BENAR hasil karya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 April 2025

Yang menyatakan



Yohanes A. Deo. M. Torong

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yohanes A. Deo. M. Torong

NIM/NIRM : 221172/22.07.54.0834.R

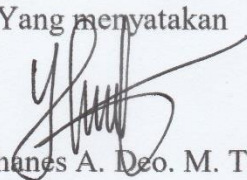
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Noneksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul: **Perspektif Ekologi Integral Ritus Roko Molas Poco dan Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup di Manggarai (Tinjauan Ensiklik *Laudato Si*)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal, 12 April 2024

Yang menyatakan


Yohanes A. Deo. M. Torong

KATA PENGANTAR

Ensiklik *Laudato Si* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus merupakan salah satu dokumen gerejawi yang secara khusus membahas permasalahan krisis ekologis global yang semakin mengkhawatirkan. Dalam dokumen ini, Paus Fransiskus tidak hanya menyerukan perlunya pelestarian lingkungan hidup, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menghadapi krisis ini. Gagasan tersebut secara mendalam dibahas dalam Bab 4 *Laudato Si*, yang mengusung tema Ekologi Integral. Seruan ini bertujuan untuk menggugah kesadaran kolektif agar memandang alam sebagai anugerah Tuhan yang harus dihormati dan dilestarikan.

Dalam konteks masyarakat Manggarai, ritus *Roko Molas Poco* menjadi salah satu contoh nyata dari penerapan prinsip ekologi integral yang diusung oleh Ensiklik *Laudato Si*. Ritus ini mencerminkan upaya masyarakat lokal dalam menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan melalui pendekatan yang mencakup dimensi ekologis, sosial, dan spiritual. Ritus *Roko Molas Poco* bukan hanya sekadar ritual adat, tetapi juga sebagai ekspresi mendalam dari kesadaran ekologis masyarakat Manggarai yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal. Secara ekologis, ritus ini merefleksikan penghormatan masyarakat Manggarai terhadap alam sebagai ciptaan yang sakral dan berdaya ilahi. Pemahaman bahwa alam memiliki kehidupan spiritual yang harus dijaga menjadi landasan bagi masyarakat Manggarai untuk mempraktikkan gaya hidup yang berkelanjutan dan berorientasi pada pelestarian lingkungan. Dimensi sosial dari *Roko Molas Poco* juga terlihat melalui semangat kebersamaan dan solidaritas komunitas dalam merawat ekosistem yang menopang kehidupan mereka. Dimensi spiritual ritus ini memberikan makna yang mendalam, dengan menyoroti hubungan antara manusia dan alam yang melampaui aspek material semata. Hubungan tersebut menghadirkan nilai-nilai religius yang menempatkan alam sebagai perwujudan kehadiran Tuhan, Sang Sumber Kehidupan, yang patut dimuliakan.

Ritus *Roko Molas Poco* menunjukkan bahwa nilai-nilai ekologis dan spiritual tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks lokal masyarakat adat, tetapi juga merepresentasikan pergeseran paradigma dari antroposentris menuju ekosentris dan biosentris. Dalam paradigma antroposentris, manusia sering ditempatkan sebagai pusat alam semesta, yang menyebabkan kecenderungan untuk mengeksploitasi alam demi kepentingan pribadi. Sebaliknya, ritus *Roko Molas Poco* secara nyata mencerminkan pandangan ekosentris dan biosentris, di mana manusia dipahami sebagai bagian tak terpisahkan dari alam, bukan sebagai penguasa. Pemahaman ini menegaskan posisi manusia sebagai mitra sekaligus partisipan alam, dengan tanggung jawab yang besar dalam menjaga keberlanjutan ekosistem.

Penulisan tesis ini didorong oleh keinginan untuk menggali kearifan lokal yang terkandung dalam ritus *Roko Molas Poco*, serta relevansinya dalam menjawab tantangan krisis ekologis global. Ritus ini tidak hanya merefleksikan

upaya masyarakat Manggarai dalam menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan, tetapi juga menjadi manifestasi konkret dari pendekatan pastoral ekologi berbasis kearifan lokal. Pastoral ekologi ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas, budaya, dan keberlanjutan ekosistem ke dalam kehidupan umat, dengan menghormati kearifan tradisional yang diwariskan oleh leluhur. Melalui pendekatan reflektif dan holistik, ritus *Roko Molas Poco* menjadi contoh nyata bagaimana gereja dan masyarakat dapat bekerja sama dalam mempromosikan pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Nilai-nilai yang terkandung dalam ritus ini, seperti penghormatan terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan dan upaya menjaga keseimbangan ekosistem, selaras dengan prinsip-prinsip pastoral ekologi. Keterlibatan aktif komunitas lokal dalam melaksanakan ritus ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sarana edukasi dan transformasi, yang mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Dengan demikian, tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata tidak hanya dalam melestarikan lingkungan hidup, tetapi juga dalam memperkuat pendekatan pastoral ekologi berbasis kearifan lokal. Ritus *Roko Molas Poco* dapat menjadi inspirasi bagi upaya pastoral serupa di wilayah lain, yang bertujuan mengatasi krisis ekologis melalui pengintegrasian nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis dalam kehidupan umat.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis tidak sendirian. Ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam caranya masing-masing. Oleh karena itu, pada tempat pertama penulis mengucapkan syukur dan pujian kepada Tuhan sumber segala Pengetahuan dan Kebijakan yang telah menuntun penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan hormat kepada Pater Doktor Felix Baghi, SVD dan Pater Ferdinandus Sebhö, SVD selaku dosen pembimbing yang secara setia membantu penulis dengan sumbangan waktu dan pikiran sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pater Dr. Alex Jebadu, SVD selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan catatan kritis.

Terima kasih pula penulis alamatkan kepada ketua sekolah, para dosen dan para staf Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah membuka cakrawala berpikir penulis melalui perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya yang berkaitan dengan tema tesis ini. Terima kasih berlimpah kepada Serikat Sabda Allah (SVD) untuk semua bantuan dan kemudahan selama proses perkuliahan. Serikat Sabda Allah hadir secara nyata dalam diri pimpinan dan samasaudara di Provinsi SVD Ende, secara khusus komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Terima kasih kepada kedua orangtua, Bapak Ignas Torong, dan Mama Fransiska Koli, Kakak Aprilianus Eristo Torong, adik Vinsensius Ko'O Torong, Yustina Theresia Mantu, Natalia Milenia Yestore dan Oktavianus Septimus Torson yang telah menginspirasi dan mencintai tanpa batas. Kalian adalah harta berharga yang Tuhan anugerahkan kepada saya. Oleh karena doa dan dukungan kalian tulisan ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan yang telah mendukung dalam semangat persaudaraan dan menciptakan iklim akademis dalam angkatan. Dukungan dan inspirasi dari kalian adalah sumbangan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada Pater Felix Baghi, SVD dan Pater Laurensius Woda, SVD selaku prefek unit Unit St. Fransiskus Xavierius, yang telah turut mendukung penulis dengan menjaga suasana yang nyaman dalam unit.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menunggu dengan hati dan pikiran yang terbuka pelbagai masukan, tanggapan serta catatan kritis-konstruktif dari segenap sidang pembaca demi penyempurnaan tesis ini. Semoga tulisan sederhana ini menginspirasi banyak orang supaya menaruh minat dan perhatian problem krisis ekologis.

Ledalero, 12 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Yohanes A Deo Moda Torong, 22.07.54.0834.R. **Perspektif Ekologi Integral Ritus *Roko Molas Poco* dan Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup di Manggarai (Tinjauan Ensiklik *Laudato Si*)**. Program Studi Pascasarjana Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan tokoh adat, serta analisis berbagai dokumen Gereja. Data dianalisis melalui teknik analisis tema guna mengidentifikasi nilai ekologis yang terkandung dalam ritus *Roko Molas Poco*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep ekologi integral yang terkandung dalam ritus *Roko Molas Poco* pada masyarakat Manggarai berdasarkan Ensiklik *Laudato Si* dari Paus Fransiskus. Penelitian ini berfokus pada: (1) Menjelaskan konsep ekologi integral dalam Ensiklik *Laudato Si* dan ritus *Roko Molas Poco*; (2) Menganalisis dan mengaitkan makna ekologi integral dalam ritus *Roko Molas Poco* dengan prinsip-prinsip ekologi integral dalam Ensiklik *Laudato Si*; (3) Mengungkapkan relevansi konsep ekologi integral dan makna ritus *Roko Molas Poco* terhadap pelestarian lingkungan hidup di Manggarai; serta (4) Mengeksplorasi peluang pastoral ekologi berbasis kearifan budaya sebagai strategi pelestarian lingkungan hidup.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ritus *Roko Molas Poco* yang dipraktikkan oleh masyarakat Manggarai secara umum mencerminkan aspek-aspek ekologi integral sebagaimana yang ditekankan dalam Ensiklik *Laudato Si*. Aspek-aspek tersebut mencakup dimensi lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, kesejahteraan bersama, serta keadilan antargenerasi. Ritus ini mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Dalam hubungan ini, manusia dan lingkungan saling berinteraksi dan memberikan dukungan timbal balik dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan. Lebih lanjut, ritus *Roko Molas Poco* secara signifikan merepresentasikan perubahan paradigma dari pendekatan antroposentris, yang memandang manusia sebagai pusat dan penguasa alam, menuju paradigma ekosentris dan biosentris. Paradigma baru ini menempatkan manusia bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai mitra dan partisipan dalam ekosistem alam. Dalam kerangka ini, manusia diposisikan sebagai bagian tak terpisahkan dari alam, dengan tanggung jawab moral untuk menjaga harmoni dan kestabilan ekosistem.

Kesimpulan atas penelitian ini menegaskan bahwa kearifan lokal Manggarai melalui ritus *Roko Molas Poco* memiliki potensi besar dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup serta membangun kesadaran ekologis yang lebih luas. Rekomendasi penelitian ini mendorong implementasi nilai-nilai ekologi integral bagi karya pastoral berbasis budaya lokal demi menjaga kelestarian lingkungan hidup di Manggarai.

Kata Kunci: Ritus *Roko Molas Poco*, Ekologi Integral, *Laudato Si*, Masyarakat Manggarai, Kearifan Lokal, Karya Pastoral

ABSTRACT

Yohanes A Deo Moda Torong, 22.07.54.0834.R. **Integral Ecological Perspective of Roko Molas Poco Ritual and its Relevance for Environmental Preservation in Manggarai (Review of Encyclical *Laudato Si*)**. Postgraduate Study Program of Contextual Theology, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology, 2025.

This research uses a qualitative approach with literature study methods, in-depth interviews with community leaders and traditional leaders, and analysis of various Church documents. The data were analyzed through theme analysis techniques to identify the ecological values contained in the *Roko Molas Poco* ritual. This research aims to explore the concept of integral ecology contained in the Roko Molas Poco rite in the Manggarai community based on the Encyclical *Laudato Si* by Pope Francis. This research focuses on: (1) Explaining the concept of integral ecology in the Encyclical *Laudato Si* and the *Roko Molas Poco* rite; (2) Analyzing and linking the concept of integral ecology in the *Roko Molas Poco* rite with the principles of integral ecology in the Encyclical *Laudato Si*; (3) Revealing the relevance of the concept of integral ecology and the meaning of the *Roko Molas Poco* rite to environmental preservation in Manggarai; and (4) Exploring opportunities for ecological pastoral based on cultural wisdom as a strategy for environmental preservation.

The results of this study reveal that the *Roko Molas Poco* ritual practiced by the Manggarai people generally reflects the principles of integral ecology as emphasized in the Encyclical *Laudato Si*. These principles include environmental, economic, social, cultural dimensions, shared prosperity, and intergenerational justice. The rite reflects the harmonious relationship between humans and the environment. In this relationship, humans and the environment interact with each other and provide mutual support in maintaining a sustainable ecosystem balance. Furthermore, the *Roko Molas Poco* ritual significantly represents a paradigm shift from an anthropocentric approach, which views humans as the center and master of nature, to an ecocentric and biocentric paradigm. This new paradigm places humans not only as managers, but also as partners and participants in the natural ecosystem. In this framework, humans are positioned as an integral part of nature, with a moral responsibility to maintain the harmony and stability of the ecosystem.

The conclusion of this research confirms that Manggarai local wisdom through the *Roko Molas Poco* rite has great potential in supporting environmental conservation and building wider ecological awareness. The recommendations of this research encourage the implementation of integral ecological values for local culture-based pastoral work in order to preserve the environment in Manggarai.

Keywords: *Roko Molas Poco* Ritual, Integral Ecology, *Laudato Si*, Manggarai Community, Local Wisdom, Pastoral Work

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Kajian Literatur	8
1.3 Hipotesis	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penulisan	12
1.6 Manfaat Penulisan	12
1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Studi	13
1.8 Metode Penelitian	13
1.9 Sistematika Penulisan	13
BAB II EKOLOGI INTEGRAL DALAM ENSIKLIK <i>LAUDATO SI</i> PAUS FRANSISKUS	15
2.1 Latar Belakang Ensiklik <i>Laudato Si</i>	15
2.1.1 Kemerosotan Lingkungan	18
2.1.2 Kemerosotan Kehidupan Manusia	20
2.2 Akar Krisis Ekologis Menurut Ensiklik <i>Laudato Si</i>	20
2.2.1 Paradigma Teknokratis	21
2.2.2 Antroposentrisme Modern	22

2.3 Ekologi Integral dalam <i>Laudato Si</i>	24
2.3.1 Pengertian Ekologi Integral Secara Umum	25
2.3.2 Historisitas Tentang Gagasan Ekologi Integral.....	27
2.3.3 Ekologi Integral Dalam <i>Laudato Si</i>	28
2.3.3.1 Pengaruh Santo Fransiskus Assisi.....	28
2.3.3.2 Pengaruh Paus Yohanes Paulus II.....	30
2.3.4 Aspek-Aspek Ekologi Integral dalam <i>Laudato Si</i>	31
2.3.4.1 Ekologi Lingkungan, Ekonomi dan Sosial	32
2.3.4.2 Ekologi Budaya.....	34
2.3.4.3 Ekologi Hidup Sehari-Hari	37
2.3.4.4 Prinsip Kesejahteraan Umum.....	39
2.3.4.5 Keadilan Antar Generasi	40
2.4 Kesimpulan	41
 BAB III RITUS <i>ROKO MOLAS POCO</i> DI MANGGARAI	43
3.1. Pengantar	43
3.2 Tinjauan Sosial Budaya	43
3.2.1 Mata Pencaharian	44
3.2.2 Sistem Sosial-Kemasyarakatan	45
3.2.3 Sistem Kepercayaan.....	47
3.2.3.1 Kepercayaan akan Wujud Tertinggi.....	47
3.2.3.2 Kepercayaan akan Roh Leluhur	48
3.2.3.3 Kepercayaan Akan Kekuatan Mitis-Magis	49
3.3 Ritus <i>Roko Molas Poco</i>.....	50
3.3.1 Arti Dan Makna Ritus <i>Roko Molas Poco</i>	50
3.3.1.1 Pengertian Ritus	50
3.3.1.2 Pengertian Ritus <i>Roko Molas Poco</i>	52
3.3.2 Sarana.....	54
3.3.2.1 Sarana Material	54
3.3.2.2 Sarana Nonmaterial	56
3.3.3 Struktur Ritus <i>Roko Molas Poco</i>	58
3.3.3.1 Persiapan Sebelum Berangkat ke Hutan	58
3.3.3.2 <i>Paki Haju</i> (Menebang Pohon).....	60

3.3.3.3 <i>Roko Molas Poco</i> (Mengarak Gadis Hutan)	62
3.3.3.4 <i>Hese Siri Bongkok</i> (Pemancangan Tiang Induk)	65
3.3.4 Makna Ritus <i>Roko Molas Poco</i>	66
3.3.4.1 Makna Religius	67
3.3.4.2 Rekonsiliasi dengan Alam.....	70
3.3.4.3 Makna Persatuan	72
3.4 Kesimpulan	74

BAB IV RITUS ROKO MOLAS POCO DAN PELESTARIAN

LINGKUNGAN HIDUP DI MANGGARAI	76
4.1 Pengantar	76
4.2 Nilai Ekologi Integral dalam Ritus <i>Roko Molas Poco</i>.....	76
4.2.1 Ekologi Lingkungan, Ekonomi dan Sosial	76
4.2.1.1 Ekologi Lingkungan.....	77
4.2.1.2 Ekologi Ekonomi	79
4.2.1.3 Ekologi Sosial	81
4.2.2 Ekologi Budaya.....	84
4.2.2.1 Penghargaan terhadap Alam	86
4.2.2.2 Pendidikan Ekologis.....	88
4.2.2.3 Pertobatan Ekologis	90
4.2.3 Ekologi Hidup Sehari-hari	92
4.2.3.1 Keterkaitan Semua Hal	92
4.2.3.2 Keberlanjutan	93
4.2.3.3 Keadilan Sosial dan Lingkungan	95
4.2.3.4 Dimensi Rohani dan Moral	96
4.2.4 Prinsip Kesejahteraan Umum.....	98
4.2.4.1 Penghormatan terhadap Hak Dasar Manusia	98
4.2.4.2 Solidaritas dan Prioritas bagi Kaum Miskin	100
4.2.5 Keadilan Antargenerasi.....	101
4.2.5.1 Pelestarian Tradisi dan Budaya.....	102
4.2.5.2 Pengelolaan Sumber Daya Secara Bijaksana.....	103
4.3 Relevansi Perspektif Ekologi Integral Ritus <i>Roko Molas Poco</i> Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Manggarai.....	104
4.3.1 Pastoral Ekologi Berbasis Budaya	106

4.3.2 Relevansi Ekologi Integral Bagi Karya Pastoral Ekologi	107
4.3.2.1 Meningkatkan Kesadaran tentang Sakralitas Alam	107
4.3.2.2 Meningkatkan Kesadaran Ekologis.....	111
4.3.2.3 Pendidikan Ekologis Berbasis Kearifan Lokal	113
4.3.3 Gereja sebagai Mitra Perjuangan HAM Masyarakat Adat	117
4.4 Ritus <i>Roko Molas Poco</i>: Dari Antroposentris ke Ekosentris dan Biosentris.....	119
4.4.1 Nilai Ekosentris.....	120
4.4.2 Nilai Biosentris.....	121
4.5 Menjadi Partner dan Partisipan Alam: Perspektif Ekosentris dan Biosentris dalam Menjaga Keberlanjutan Ekosistem	122
4.5.1 Manusia sebagai Partner Alam.....	123
4.5.2 Manusia sebagai Partisipan Alam	124
4.6 Kesimpulan	125
 BAB V PENUTUP	 128
5.1 Kesimpulan	128
5.2 Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	142